

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI RUQYAH
(STUDI KASUS JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
BATORO KATONG PONOROGO)**



Disusun oleh:

Mukhlas Habibi

NIM. 20204011041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1220/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI RUQYAH
(STUDI KASUS JAMIYYAH RUQYAH ASWAJA BATORO KATONG
PONOROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHLAS HABIBI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011041
Telah diujikan pada : Senin, 09 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a2a740e5d6a



Penguji I
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 629820a273c75



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 629ced92321d



Yogyakarta, 09 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62af6c28f6279b

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlas Habibi
NIM : 20204011041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2022
Saya yang menyatakan



Mukhlas Habibi
20204011041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlas Habibi

NIM : 20204011041

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2022

Saya yang mengatakan



Mukhlas Habibi
20204011041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

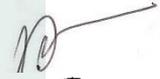
PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI RUQYAH
(STUDI KASUS JRA BATORO KATONG PONOROGO)**

Nama : Mukhlas Habibi
NIM : 20204011041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()
Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 9 Mei 2022
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,95
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI RUQYAH

(Studi Kasus JRA Batoro Katong Ponorogo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Mukhlas Habibi, S.Pd
NIM : 20204011041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 April 2022

Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

ABSTRAK

Mukhlas Habibi, NIM 20204011041, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Ruqyah*, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan berupa penyimpangan terhadap ruqyah yang terjadi di Ponorogo. Ruqyah merupakan bacaan do'a tertentu untuk meminta kesembuhan kepada Allah S.W.T terhadap suatu penyakit. Seharusnya ruqyah digunakan sebagai media penyembuhan terhadap penyakit jasmani maupun rohani masyarakat akan tetapi justru digunakan sebagai sarana untuk menanamkan ideologi radikal dan intoleran yang dilakukan oleh sebagian kelompok ruqyah. Bentuk penanaman ideologi radikal dan intoleran yang dilakukan adalah melarang kegiatan keagamaan masyarakat seperti yasinan, tahlilan, ziarah kubur sebagai perilaku *bid'ah*, serta melarang menyimpan keris karena dianggap sumber kemusyrikan, sedangkan keris merupakan produk budaya yang harus dilestarikan. Berdasarkan problematika tersebut, peneliti berusaha menemukan jawaban dengan meneliti organisasi ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo yang menjadikan ruqyah sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang tidak radikal dan intoleran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data dari penelitian ini berupa informasi langsung dari beberapa informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan mereduksi data, menyajikan data lalu untuk diambil kesimpulan dengan menggunakan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat berbagai macam nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo, diantaranya adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dalam nilai akidah terdapat beberapa macam, yakni tauhid, keimanan, dan *akidah ahl as-sunnah wa al-jamā'ah*. Sedangkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah di JRA Batoro Katong Ponorogo dapat dilakukan dengan lima cara sesuai dengan teori David R Krathwohl yaitu, pertama adalah pasien menerima nilai-nilai pendidikan Islam melalui pengajian, kedua pasien merespon nilai-nilai tersebut, ketiga pasien memberi nilai terhadap nilai-nilai tersebut, keempat pasien mulai mengorganisasikan nilai-nilai tersebut, kelima pasien menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi karakter kepribadiannya. Adapun implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien adalah adanya perubahan antara sebelum dan sesudah mengikuti ruqyah. Perubahan terjadi pada tiga aspek, yaitu aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Pada aspek akidah, pasien mengalami peningkatan dalam hal tauhid, keimanan, dan *akidah ahlusunnah wal jama'ah*. Pada aspek ibadah, pasien mengalami peningkatan dalam hal keikhlasan, ikhtiar, tawakkal, dan istiqomah. Adapun pada aspek akhlak pasien mengalami peningkatan dalam hal kasih sayang, sabar, dan memaafkan

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Islam, Ruqyah

ABSTRACT

Mukhlas Habibi, NIM 20204011041, *Internalization of Islamic Educational Values Through Ruqyah*, Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

This research is motivated by problems in the form of deviations from ruqyah that occurred in Ponorogo. Ruqyah is a certain prayer reading to ask Allah S.W.T for healing against a disease. Ruqyah should be used as a healing medium for people's physical and spiritual illnesses, but instead it is used as a means to indoctrinate radical and intolerant ideologies carried out by some ruqyah groups. The form of inculcating radical and intolerant ideology is to prohibit community religious activities such as yasinan, tahlilan, grave pilgrimage as heretical behavior, and prohibits storing kris while kris is a Javanese cultural product that must be preserved. Based on these problems, the researchers tried to find answers by examining the JRA Batoro Katong Ponorogo ruqyah organization which made ruqyah a medium to internalize the values of Islamic education that were not radical and intolerant to ruqyah patients.

This research is a qualitative field research using a phenomenological approach. The source of data from this research is direct information from several informants according to the needs of the researcher. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis of this research is by reducing the data, presenting the data and then drawing conclusions using triangulation techniques.

The results of this study indicate that there are various kinds of Islamic educational values that exist in the JRA Batoro Katong Ponorogo ruqyah, including the value of faith, the value of worship, and the value of morals. In the value of aqidah there are several kinds, namely monotheism, faith, and ahlusunnah wal congregation's creed. While the process of internalizing the values of Islamic education through ruqyah at JRA Batoro Katong Ponorogo can be done in five ways according to David R Krathwohl's theory, namely, first, the patient receives the values of Islamic education through recitation, the second patient responds to these values, the third patient assigning values to these values, the four patients began to organize these values, the five patients made these values into their personality characteristics. The implication of internalizing Islamic educational values through ruqyah to patients is the change between before and after following ruqyah. Changes occur in three aspects, namely aspects of faith, aspects of worship, and aspects of morality. In the aspect of aqidah, the patient experienced an increase in terms of monotheism, faith, and aqidah ahlusunnah wal jama'ah.

Keywords: *Internalization, Islamic Education Value, Ruqyah*

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-Isrā’: 82)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT Mekar Surabaya, 2004), hlm 396.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Ruqyah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

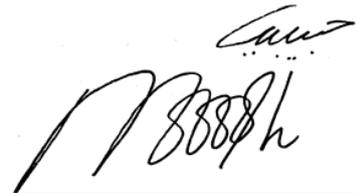
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk mengapresiasi hal tersebut maka dengan penuh syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu secara akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan dukungan dukungan penulis selama proses akademik berlangsung.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag, M. Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan persetujuan arahan dalam keberlangsungan penelitian ini.
4. Prof. Dr. H. Tasman, M.A merupakan dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberikan informasi dan motivasi.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu

menginspirasi dan memberi motivasi. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih untuk bimbingannya.

6. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu proses perkuliahan serta berkontribusi dalam publikasi jurnal serta administrasi lainnya.
7. Bapak Nur Samsuhadi, S.Pd (Alm) dan Ibu Siti Syamsiyah sebagai orang tua yang tiada lelah dalam berdoa dan mendukung perkuliahan penulis. Serta adik Lailatul Hidayati yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menjalani proses perkuliahan hingga selesai.
8. Gus Allamah 'Alauddin Shiddiqy, M.Pd selaku pendiri dan guru besar Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA), Kyai Bahtiar Harmi, M.Pd selaku dewan pembina JRA Batoro Katong dan K.H Khoirul Fatha, M.Pd selaku ketua JRA Batoro Katong Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian ini.
9. Para praktisi JRA Batoro Katong Ponorogo, sahabat sekaligus saudara yang memberikan banyak informasi dan membantu selama penelitian ini. Penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih sudah meluangkan waktu untuk dimintai informasi serta memberikan dokumentasi atau kebutuhan lain dalam melengkapi data dalam penelitian ini.
10. Sahabat seperjuangan Magister PAI angkatan 2020 khususnya kelas PAI D yang senantiasa berkenan untuk diajak koordinasi, komunikasi, serta kerjasamanya baik dalam proses perkuliahan maupun proses tugas akhir.
Semoga amal baik yang telah diberikan oleh mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amiin

Yogyakarta, 21 April 2022



Mukhlas Habibi

NIM. 20204011041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Internalisasi	22
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam	24
C. Ruqyah	40
BAB III GAMBARAN UMUM JRA BATORO KATONG	
A. Gambaran Umum Letak Kabupaten Ponorogo	49
B. Sejarah Berdirinya Kabupaten Ponorogo	51
C. Kependudukan	54
D. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)	56
E. Sejarah Lahirnya JRA Batoro Katong Ponorogo	59
F. Visi, Misi, dan Tujuan JRA Batoro Katong Ponorogo	62
G. Struktur Kepengurusan JRA Batoro Katong Ponorogo	65
H. Program Kerja JRA Batoro Katong Ponorogo	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ruqyah.....	90
B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ruqyah.....	116
C. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ruqyah.....	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	165
B. Saran.....	166

DAFTAR PUSTAKA.....	168
----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Kecamatan dan Desa di Ponorogo	50
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk di Ponorogo.....	55
Tabel 3.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat di Ponorogo	56
Tabel 3.4	Kegiatan Ruqyah Massal JRA Batoro Katong Ponorogo	60
Tabel 4.1	Menerima nilai-nilai pendidikan Islam	121
Tabel 4.2	Merepon nilai-nilai pendidikan Islam	125
Tabel 4.3	Menghargai nilai-nilai pendidikan Islam	128
Tabel 4.4	Mengorganisasikan nilai-nilai pendidikan Islam	131
Tabel 4.5	Mengkarakterisasi nilai-nilai pendidikan Islam	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kabupaten Ponorogo	50
Gambar 3.2	Pelatihan praktisi JRA di Jombang dari Ponorogo.....	60
Gambar 3.3	Ruqyah massal JRA Batoro Katong di INSURI.....	61
Gambar 3.4	Pembacaan sholawat pada acara ruqyah massal.....	76
Gambar 3.5	Suasana Warung Terapi JRA Batoro Katong.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing	190
Lampiran 2 Bukti Seminar Proposal	192
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran 4 Catatan Observasi	194
Lampiran 5 Foto Dokumentasi.....	195
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	198
Lampiran 7 Sertifikat TOEFL.....	199
Lampiran 8 Sertifikat IKLA.....	200
Lampiran 9 Sertifikat Membaca Al-Qur'an	201
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	202

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʾ	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	a"	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	\bar{A}
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya" mati	ditulis	<i>a</i>
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya" mati	ditulis	\bar{i}
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vocal Rangkap

fathah + ya ¹ mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulukum</i>

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (al)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang digunakan sebagai pedoman hidup umat manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah wahyu yang diturunkan oleh Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui perantara malaikat Jibril A.S. Proses diturunkannya memakan waktu yang cukup lama, hampir selama dua puluh tiga tahun waktu yang dibutuhkan dalam penurunan Al-Qur'an mulai dari ayat pertama yakni surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 hingga ayat terakhir yakni surat *Al-Mā'idah* ayat 3. Terdapat beberapa kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai *syifā'*².

Kandungan Al-Qur'an sebagai *syifā'* atau obat sesuai dengan firman Allah S.W.T dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (Q.S Yunus: 57)

Penggunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode pengobatan disebut dengan ruqyah. Meskipun pada praktiknya, ruqyah tidak hanya

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lantera Hati, 2002), hlm 103

menggunakan bacaan ayat Al-Qur'an saja, melainkan juga menggunakan *shalawat* dan do'a-do'a tertentu yang bermanfaat secara khusus sebagai obat, misalnya adalah *shalawat thibb al-qulūb*, dan *wirdu as-sakrān*, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ruqyah tidak hanya mengobati penyakit yang berkaitan dengan jin, sihir, atau perkara non medis, akan tetapi kemukjizatan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ruqyah dapat menyembuhkan penyakit medis dan non medis serta gangguan penyakit mental.³ Adapun dalam praktik pengobatannya dalam mengobati penyakit berbeda-beda sesuai keluhan dan jenis penyakitnya, tidak jarang dalam ruqyah mensinergikan bacaan ayat Al-Qur'an dengan beberapa ramuan herbal, seperti madu, serbuk bidara, dan lain sebagainya.

Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa ruqyah bagi sebagian orang selalu identik dengan kesurupan, gangguan jin, santet dan hal-hal yang berkaitan dengan perkara gaib. Sebenarnya hal tersebut merupakan suatu akibat yang terjadi karena pembelokan makna yang dilakukan oleh sebagian kelompok ruqyah sehingga sebagian masyarakat awam mengidentikkan ruqyah dengan kesurupan, artinya saat orang diruqyah berarti sedang mengalami gangguan sihir. Hal seperti ini harus segera diluruskan supaya tidak membatasi makna dari ruqyah yang sangat luas, yang terbatas pada gangguan sihir saja.⁴ Maraknya media yang menayangkan ruqyah identik

³ Afifuddin, M. M., and O. Nooraini. *"The Ruqyah Syar'iyah Spiritual Method as an Alternative for Depression Treatment."* (Rome: Mediterranean Journal of Social Sciences, 2016) hlm 406.

⁴ Shiddiqy, A. 'Alauddin. Jam'iyah Ruqyah Aswaja. 4 Agustus 2018. <http://ruqyahaswaja.com/berharap-marqi-kesurupan/> diakses tanggal 20 Maret 2022 pukul 18.30 WIB.

dengan gangguan penyakit non medis baik di televisi ataupun di Youtube menjadikan terbentuknya animo masyarakat yang mengaitkan ruqyah dengan hal yang identik dengan perkara gaib. Seperti acara Ruqyah pada channel televisi Trans 7 dan juga ditampilkan pada channel Youtube Muhammad Faizar Official yang dibintangi oleh ustadz Muhammad Faizar dapat dilihat bahwa ruqyah identik dengan hal-hal seperti jin, santet, kesurupan, buhul sihir, dan lain sebagainya.⁵ Sehingga saat orang melihat tayangan video tersebut akan menimbulkan kesan bahwa ruqyah adalah menakutkan.

Selain terjadinya pembelokan makna pada ruqyah sehingga makna ruqyah sangat sempit yang terbatas pada pengobatan non medis, sebagian kelompok ruqyah jutru menggunakan ruqyah sebagai media untuk menyebarkan ideologi yang radikal dan intoleran, seperti yang dilakukan oleh Qur'anic Healing Indonesia (QHI)⁶ dalam ruqyah tersebut adanya doktrinasi yang dilakukan oleh peruqyah bahwa kegiatan keagamaan masyarakat berupa yasinan, tahlilan, ziarah kubur merupakan perilaku *bid'ah* yang menyebabkan pelakunya mendapat dosa besar, bahkan muncul adanya anggapan bahwa penyakit yang diderita adalah akibat dari mengamalkan *amaliyah* seperti yang disebutkan di atas. Tidak hanya itu, mereka melarang menyimpan keris dengan anggapan sebagai sumber kemusyrikan, padahal keris merupakan suatu produk budaya

⁵ Faizar, Muhammad. "Sering Kesurupan Setelah Diruqyah, Ternyata ini Penyebabnya." *Youtube*, diunggah oleh Muhammad Faizar Official, 4 Februari 2022. https://www.youtube.com/watch?v=7Nnx_7jStgs. diakses pada 7 April 2022.

⁶ Ahmad Natsir. *Radikalisme Dalam Ruqyah Shar'iyah: Analisis Semiotika atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia di Youtube*. (Ponorogo: Jurnal Dialogia: Islamic Studies and Socia Jurnal, 2019) hlm 8.

Jawa yang harus tetap dilestarikan keberadaannya, sehingga dapat berpotensi menciptakan permasalahan dan pertikaian di masyarakat.

Hal ini seperti yang diceritakan oleh salah satu pasien ruqyah QHI di Ponorogo, dikatakan bahwa pada saat dia mengikuti ruqyah di salah satu masjid di Ponorogo pada tahun 2019. Ketika proses ruqyah berlangsung, peruqyah menyampaikan kepada para peserta untuk memurnikan tauhid kepada Allah S.W.T dan meninggalkan segala bentuk perbuatan *bid'ah* yang dapat mengakibatkan *mudharat* kepada pelakunya.⁷

Oleh karena itu penting adanya suatu gerakan pengobatan ruqyah yang membatasi ruang gerak kelompok tersebut seperti yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). JRA adalah suatu gerakan organisasi dakwah yang mempunyai bidang *garap* mengajak kepada masyarakat untuk berobat dengan menggunakan Al-Qur'an dan menyebarkan bahwa Al-Qur'an adalah obat yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit. Sesuai dengan namanya, organisasi ruqyah ini berideologi akidah *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* dan merupakan satu-satunya organisasi ruqyah yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama', sehingga pada tahun 2019 JRA resmi menjadi bagian dari sayap dakwah Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LDNU).⁸

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) berideologi *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* menjadikannya berbeda dengan komunitas-komunitas ruqyah yang

⁷ Wawancara dengan pasien ruqyah QHI, Rabu, 25 Mei 2022 pukul 20.30 WIB – 21.00 WIB

⁸Habbie, Bekt. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Resmi Jadi Sayap LDNU, 22 Desember 2019. <https://nusubang.or.id/jamiyyah-ruqyah-aswaja-telah-resmi-menjadi-sayap-organisasi-ldnu/> dikases tanggal 20 Maret 2022 pukul 20.00 WIB

lainnya. Dalam ideologi ini, kaitannya dengan *fiqh*, mengakui pemikiran fikih empat imam mazhab, yakni Maliki, Syafi'i, Hanafi, dan Hambali. Sedangkan dalam akidah menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al-Maturidi. Adapun pada tataran tasawuf mengikuti pemikiran Imam Al-Ghazali dan Imam Juniad Al-Baghdadi. JRA sebagai penganut ideologi aswaja menjadikan pola berfikir dan bertindak organisasi selalu mengedepankan nilai-nilai moderasi (*Tawāssuṭ*), simbang (*Tawāzun*) dan teguh dengan prinsip (*i'tidāl*)⁹. Hal inilah yang menjadikan JRA tidak kaku tetapi dinamis menyesuaikan dengan objek dakwahnya dan menjadikan JRA mudah diterima oleh berbagai macam kalangan yang menjadi objek dakwahnya.

Dalam aktivitas gerakan dakwahnya, JRA tidak hanya dijadikan sebagai sarana dalam mengobati berbagai macam penyakit, akan tetapi JRA mampu menjadikan ruqyah sebagai suatu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pasiennya. Internalisasi dimaknai dengan penggabungan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan lainnya dalam kepribadian seseorang.¹⁰ Sedangkan makna internalisasi menurut Ihsan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa manusia sehingga menjadi miliknya.¹¹ Beberapa pengertian ini menandakan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu upaya

⁹ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlus sunnah wal jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2011), hlm 62.

¹⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256.

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hlm. 155.

memasukkan nilai-nilai Pendidikan Islam sehingga menyatu dalam diri seseorang sehingga berimplikasi pada diri seseorang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan nilai merupakan suatu kualitas atau standar konseptual hal yang melekat pada sesuatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut dan dijadikan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan tujuannya. Adapun makna nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam menurut Habib Muhtarodin dan Ali Muhsin, nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga aspek, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak¹²

JRA Batoro Katong Ponorogo menjadikan ruqyah tidak hanya sebagai metode dalam menyembuhkan penyakit, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah. Ruqyah dijadikan sebagai media dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan dampak kepada pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo agar mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang sedang diderita oleh pasien ruqyah. Tentu saja ada serangkaian proses yang harus dijalani oleh pasien ruqyah agar benar-benar berhasil mendapatkan tujuan dari ruqyah itu.

¹² Habib Muhtarodin dan Ali Muhsin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-'ushfuriyyah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2019)hlm 1.

Proses tersebut memerlukan kerjasama antara peruqyah dengan pasien ruqyah, dan kunci utama berhasilnya ruqyah adalah yakin bahwa Al-Qur'an *syif ā'*.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ruqyah di JRA Batoro Katong Ponorogo. Nilai-nilai tersebut berisi tiga macam nilai, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pertama nilai akidah, nilai akidah merupakan nilai yang berkaitan dengan pokok keyakinan manusia kepada Allah S.W.T. Kedua nilai ibadah, dalam nilai ini menyangkut kaitannya hubungan manusia dengan Allah S.W.T. Ketiga nilai akhlak, nilai ini berkaitan dengan perilaku manusia baik kepada Allah S.W.T maupun kepada sesama manusia. Nilai-nilai tersebut yang akan diinternalisasikan kepada para pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo melalui tahapan-tahapan dalam ruqyah. Tahapan dalam ruqyah terbagi menjadi tiga macam, pertama pra acara yang isinya adalah sholawat dan pengajian atau mau'idzoh hasanah oleh imam ruqyah. Kedua adalah acara inti yang merupakan prosesi ruqyah massal. Ketiga adalah pasca ruqyah merupakan tahapan setelah pasien diruqyah oleh praktisi ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo.¹³

Proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam JRA dilakukan melalui serangkaian proses mulai dari pengajian sebelum acara ruqyah hingga komunikasi pasca ruqyah yang mendasar pada teori internalisasi nilai dari seorang tokoh bernama David R. Krathwohl. Teori tersebut

¹³ Wawancara dengan Cholid Abasa Rifa'i, Kamis 10 Maret 2022 pukul 20.30 WIB

menjelaskan pada intinya proses internalisasi nilai pada manusia melalui lima tahap, yaitu *receiving, responding, valuing, organizing, dan characterizing*.¹⁴

Setelah menjalani ruqyah, para pasien ruqyah mengalami kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya sekaligus perubahan perilaku menuju arah positif. Perubahan perilaku terjadi karena berhasilnya proses internalisasi yang dilakukan oleh praktisi JRA Batoro Katong kepada pasien ruqyah. Perubahan perilaku tersebut berupa perubahan di bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Pasien yang mengalami perubahan perilaku tidak sama antar satu dengan yang lainnya, hal ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah pengetahuan dan keimanan masing-masing pasien yang berbeda terhadap Al-Qur'an yang berfungsi sebagai *syifā'*.

Peneliti tertarik meneliti JRA Batoro Katong sebagai obyek dalam penelitian ini karena banyaknya pasien yang sembuh atas berbagai macam penyakit yang diderita dengan perantara ruqyah yang ditangani oleh praktisi JRA Batoro Katong Ponorogo, dan juga JRA Batoro Katong Ponorogo ini merupakan organisasi ruqyah berhaluan *Ahl as-sunnah wa al -jamā'ah* di Kabupaten Ponorogo yang terus konsisten mendakwahkan Al-Qur'an sebagai obat yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit, serta berhasil menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pasien ruqyah sehingga adanya terwujud pada perubahan perilaku pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo ke arah lebih baik.

¹⁴ Krathwohl dkk. *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. (London: Longman Group: 1964) hlm 54-56.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka menjadi penting dan menarik untuk dikaji terkait praktik ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo dengan judul penelitian **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI RUQYAH”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo?
3. Apa implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah
 - a. Untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo
 - b. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo
 - c. Untuk menganalisis implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terhadap pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo.
2. Kegunaan penelitian ini adalah
 - a. Kegunaan teoritis

- 1) Adanya kajian ilmiah mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah
- 2) Menghasilkan temuan substantif maupun formal agar menambah wawasan keilmuan pendidikan Islam

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi praktisi ruqyah, agar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus menjadi inspirasi dan motivasi, koreksi dan evaluasi perkembangan dan kemajuan dalam pelaksanaan ruqyah
- 2) Bagi pasien ruqyah, agar memahami betapa banyak manfaatnya mengikuti ruqyah selain mendapat kesembuhan juga diarahkan kepada peningkatan kualitas perilaku hidup.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi referensi supaya penelitian mengenai ruqyah aswaja semakin berkembang dan bermanfaat luas

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan tesis ini, sebelumnya penulis telah mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti tulis. Adapun penelitian tersebut antara lain;

Pertama, disertasi dengan judul “Al-Qur’an sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur” ditulis oleh Khoirul Ulum Mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Disertasi ini fokus membahas

mengenai fungsi Al-Qur'an sebagai obat untuk terapi psikis dan fisik. Pada penelitian ini, Khoirul Ulum menguraikan tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi media ruqyah dapat mengobati penyakit psikis maupun fisik. Adapun point yang menjadi pokok dalam pembahasan penelitian ini adalah pertama ruqyah JRA di Bondowoso sebagai terapi kesehatan, kedua adalah praktik ruqyah melalui psikoterapi kesehatan sebagai bentuk analisa tafsir dan psiko-spiritual Islam¹⁵ Persamaan penelitian ini obyeknya adalah pada Jamiyyah Ruqyah Aswaja, namun perbedaannya penelitian tersebut lebih fokus membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat menjadi media kesembuhan terhadap berbagai macam penyakit, sedangkan penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah.

Kedua, skripsi dengan judul "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan: Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Tulung Agung" ditulis oleh Luthfiatul Ainiyah Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Tulungagung tahun 2019. Skripsi Luthfiatul Ainiyah fokus pada membahas penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada praktik ruqyah dari Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Tulungagung. Pada penelitian ini, Luth'fiatul Ainiyah berusaha menjelaskan dua poin, pertama yakni pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam pratik ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Tulungagung, kedua

¹⁵ Khoirul Ulum, "Al-Qur'an sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur" (Surabaya, Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2021)

pengalaman pasien yang di ruqyah dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an¹⁶ Persamaan penelitian ini objek penelitian adalah Jamiyyah Ruqyah Aswaja, namun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti penelitian tidak membahas secara spesifik mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam ruqyah, tapi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah.

Ketiga, Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Terapi Qurani dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman Kepada Pasien (Studi Kasus Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo)” ditulis oleh Walit Nuril Anwarudin, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo fokus membahas mengenai perumusan strategi dakwah Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo, implementasi strategi dakwah Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo dan evaluasi strategi dakwah Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah yang menjadi objek penelitian adalah organisasi ruqyah aswaja di Ponorogo, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian tersebut berupaya menemukan sekaligus mengatur strategi dakwah JRA Batoro Katong, sedangkan penelitian ini menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah pada Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo.

¹⁶ Luthfiatul Ainayah, “*Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Pengobatan : Studi Living Quq’an Praktik Ruqyah Oleh Jam’iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung*” (Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)

¹⁷ Walit Nuril Anwarudin, *Strategi Dakwah Terapi Qurani dalam Menanamkan Nilainilai Iman Kepada Pasien: Studi Kasus Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo*, (Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

Keempat, Tesis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar’iyyah di Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu” ditulis oleh M. Luthfi mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini fokus membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah syar’iyyah di komunitas ruqyah syar’iyyah Alhaq Bengkulu dan pengalaman spritual peruqyah selama menjalankan terapi ruqyah di Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu.¹⁸ Persamaan penelitian ini adalah mencari mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah, tapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah, namun juga berupaya mengatur strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut melalui ruqyah. Adapun komunitas ruqyah Al-Haq Bengkulu jauh berbeda dengan Jamiyyah Ruqyah Aswaja baik dari metode maupun bentuk organisasinya.

Kelima, Tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ruqyah Syar’iyyah Di Kota Ambon” ditulis oleh Esti Hamidah Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon¹⁹ Penelitian tersebut membahas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik pelaksanaan ruqyah syar’iyyah yang berada di Kota Ambon. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian ini

¹⁸ M. Luthfi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar’iyyah di Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Al-Haq Bengkulu*, (Bengkulu, Tesis, IAIN Bengkulu, 2016)

¹⁹ Esti Hamidah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ruqyah Syar’iyyah Di Kota Ambon* (Ambon, Tesis, IAIN Ambon, 2019)

membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah di Jamiyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo.

E. Metode Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian dibutuhkan beberapa kali metode. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan proses penelitian serta menyusun hasil penelitian, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori²⁰ Pada penelitian ini peneliti akan mengamati dan menghubungkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, langsung pada kegiatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Batoro Katong Ponorogo dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah JRA Batoro Katong Ponorogo karena merupakan organisasi ruqyah aswaja di Ponorogo yang terus konsisten mendakwahkan Al-Qur'an sebagai obat yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit. Selain itu, semangat dakwah di JRA Batoro Katong

²⁰ Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

sangat tinggi yang ditunjukkan oleh para praktisinya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²¹ Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam penelitian ini dilapangan untuk mengamati kegiatan ruqyah yang dilaksanakan oleh Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Batoro Katong Ponorogo. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana seorang peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di JRA Batoro Katong Ponorogo. Peneliti meneliti ruqyah massal yang dilaksanakan oleh JRA Batoro Katong Ponorogo setiap malam Jum'at Legi di masjid NU Ponorogo dan terlibat langsung di dalamnya. Observasi yang dilakukan peneliti terhitung selama sebulan, mulai bulan Januari tahun 2022 sampai dengan bulan April tahun 2022.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang ditujukan langsung kepada subjek.²²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

²² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 137

mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.²³

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti akan membagi menjadi dua, yaitu wawancara terhadap praktisi Jamiyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong dan wawancara terhadap pasien yang pernah diruqyah oleh praktisi Jamiyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo. Wawancara terhadap praktisi JRA Batoro Katong dilakukan kepada kyai Bahtiar Harmi sebagai dewan pembina JRA Batoro Katong, dan ustadz Cholid Abasa Rifa'i sebagai wakil ketua JRA Batoro Katong. Adapun wawancara kepada pasien ruqyah dilakukan kepada tiga orang pasien berinisial MA dengan keluhan penyakit medis, AM dengan keluhan penyakit non medis, dan HR dengan keluhan penyakit psikiatri, ketiganya pernah menjadi pasien ruqyah JRA Batoro Katong yang kemudian berkenan untuk dijadikan sebagai informan sekaligus obyek penelitian. Wawancara yang dilakukan baik kepada praktisi ruqyah JRA Batoro Katong maupun kepada pasien ruqyah JRA Batoro Katong adalah wawancara terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan kepada informan sehingga memperoleh informasi yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 162.

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data berupa dokumen tentang susunan kepengurusan Jamiyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo, pamflet pelaksanaan ruqyah massal, bacaan do'a yang digunakan dalam meruqyah pasien, daftar hadir peserta ruqyah, foto-foto terkait dengan proses kegiatan ruqyah, dan juga buku panduan ruqyah bagi praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo.

4. Metode analisis data

Tahapan paling puncak dari penelitian ini adalah menganalisis data temuan. Analisis data dimaksudkan sebagai proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari pola atau tema dengan maksud memahami maknanya²⁵ Analisis data ini juga bisa dikatakan sebagai proses pengolahan data. Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo.

Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik hasil wawancara, observasi

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 275

²⁵ Ahmad Zainal Abidin, dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur'an melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru Kec. Ngantru Kab. Tulungagung*, (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018), h. 58.

maupun dokumen-dokumen. Data-data tersebut kemudian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan²⁶

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data pada catatan lapangan²⁷. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dibuat pengkodean. Semua data yang dituangkan dalam catatan di lapangan, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik data guna memudahkan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan melalui bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Sedangkan dalam model penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih sifat sementara, bisa jadi berubah jika tidak

²⁶ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Dumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16-20.

²⁷ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Resarch, Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta: Kenacana, 2012), hlm. 138

ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang disampaikan di awal didukung oleh bukti yang cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan atas informasi yang telah didapatkan.

5. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti perlu melakukan teknik triangulasi sebagai cara untuk memperoleh keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan dan sumber data. Setelah peneliti mendapatkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti akan memilih dan memilah serta mengolah data kemudian menetapkan data yang paling akurat.

7. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena memiliki makna yang membutuhkan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif yang menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia

menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui di dalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena²⁸.

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu.²⁹ Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini berusaha untuk memahami realitas yang terjadi dialik sesuatu yakni adanya suatu usaha dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dibalik kegiatan ruqyah yang dilakukan oleh JRA Batoro Katong Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam beberapa bab.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode

²⁸Clark Moustakas, “*Phenomenological Research Methods*”, (California: SAGE Publications, 1994), hlm.26.

²⁹M. Dimiyati. *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*. (Malang: Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2000) hlm 56.

penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah kerangka teori berisi mengenai teori-teori yang ada di dalam penelitian ini

Bab Ketiga, adalah gambaran umum objek penelitian penelitian berisi tentang gambaran umum JRA Batoro Katong Ponorogo diantaranya sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan kegiatan ruqyah

Bab Keempat, adalah hasil penelitian berupa apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah JRA Batoro Katong, proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan melalui ruqyah JRA Batoro Katong, implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo

Bab Kelima, adalah penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah (Studi Kasus JRA Batoro Katong Ponorogo) dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah dalam ruqyah JRA Batoro Katong diantaranya adalah tauhid, keimanan, dan akidah ahlussunnah wal jama'ah. Adapun nilai ibadah dalam ruqyah JRA Batoro Katong adalah keikhlasan, ikhtiar, tawakkal, dan istiqomah. Sedangkan nilai akhlak dalam ruqyah JRA Batoro Katong adalah kasih sayang, sabar dan pemaaf.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam ruqyah JRA Batoro Katong melalui lima tahapan, pertama pasien menerima nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pengajian, kedua pasien menanggapi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dan berusaha melakukannya, ketiga pasien menyadari manfaat ketika nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan, keempat pasien saat menghadapi problematika hidup akan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, kelima nilai-nilai pendidikan Islam sudah terbantu menjadi karakter dalam kehidupan pasien ruqyah JRA Batoro Katong.
3. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah adalah adanya perbedaan yang terjadi pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak

pada diri pasien ruqyah JRA Batoro Katong. Mereka mengalami peningkatan pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak setelah mengikuti ruqyah daripada sebelum mengikuti ruqyah.

B. Saran

Sebagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui ruqyah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bagi peruyah

Bagi praktisi JRA Batoro Katong Ponorogo dalam menamakan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan melalui ruqyah, hendaknya membuat semacam acuan yang jelas apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat ditanamkan kepada diri pasien ruqyah.

2. Bagi pasien ruqyah

Bagi pasien ruqyah, hendaknya benar-benar menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ditanamkan oleh para praktisi ruqyah bukan hanya untuk kesembuhan, melainkan semata karena Allah S.W.T.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam ruqyah hendaknya semakin didalami sehingga akan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang lainnya pada ruqyah JRA Batoro Katong, sehingga tidak hanya pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pada aspek akidah tidak hanya nilai tauhid, keimanan, dan akidah ahlussunnah wal jama'ah namun masih dapat dicari lagi nilai-nilai yang lain. Sedangkan pada aspek ibadah tidak hanya nilai keikhlasan, ikhtiar, tawakkal, dan istiqomah, namun masih

dapat dicari lagi nilai-nilai yang lain. adapun pada aspek akhlak tidak hanya nilai kasih sayang, sabar, dan pemaaf namun masih dapat dicari lagi nilai-nilai yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Fasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Jurnal Al-Ishlah, vol. 14, No.1, 2016.
- 'Alauddin Shiddiqy, Allamah. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja: Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah*. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, t.p, t.t, 2019.
- Abdul Halim, M. Nippan. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ainiyah, Luthfiatul. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan : Studi Living Quq'an Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung*. Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Insan Mandiri, 2007.
- Al-Jawziyah, Ibn Qayyim. *Pengobatan Cara Nabi terj. Mudzakir AS*. Bandung: Pustaka, 2005.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- B.Miles, Matthew dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Dumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2009
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Bogor: Jurnal Edukasi Islami, STAI Al-Hidayah, 2017.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bustamam, Musdar. *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta: Al-Kautsar 2013
- D. Marimba, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama, dalam Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, Keluarga Muslim Dalam Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 890
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm 394 dan 789

- Elsaha, M. Ishom dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ferdiansyah dan Winarni, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Utan Kayu, 2007
- Fronduzi, Risieri. *What is Value*, diterjemahkan oleh Cuk Ananta Wijaya, dengan judul *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Getteng, Abd. Rahman. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997.
- Hafid, Abdul *Risalah Akidah*. Jakarta: Aulia Press, 2007.
- Hamidah, Esti. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Di Kota Ambon*. Ambon, Tesis, IAIN Ambon, 2019.
- Hasan, Bisri. *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah, Terapi Gangguan Sihir & Jin Sesuai Syari'at Islam*. Jakarta: Ghoib Pustaka, 2006
- Hasiah, *Mengintip Perilaku Sombong dalam Al-Qur'an*, Jurnal el-Qanuni, 2018.
- Holil, Zainul. *Kajian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nurul Mubin dan Bagaimana Metode Internalisasinya Kepada Siswa*. Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- <https://dakwahnu.id/ldnu-kenalkan-jamiyah-ruqyah-aswaja-jra-nu-di-pati/> diakses pada 8 Februari 2022.
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5895576/266-remaja-di-ponorogo-ajukan-pernikahan-dini-karena-hamil-duluan>. Diakses 10 Februari 2022
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5897388/kasus-perceraian-di-ponorogo-capai-1990-didominasi-para-tkw>. Diakses 10 Februari 2022
- <https://ponorogo.go.id/profil/letak-geografis/>, diakses tanggal 14 Februari 2022
- <https://ponorogo.go.id/profil/sejarah-ponorogo/>, diakses 16 Februari 2022 M
- Ibnu Mandhur, *Lisan Al- 'Arab*, (Mesir: Dir al-Misriyyah, 1987) hlm 52.
- Kahar, Abdul. *Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*. Bogor: Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, 2019.
- Langgulung, Hasan. *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Pustaka Alhusna Baru, 2004.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- M. Luthfi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar'iyah di Komunitas Ruqyah Syar'iyah Al-Haq Bengkulu*. Bengkulu, Tesis, IAIN Bengkulu, 2016.
- Majid, Abdul dkk, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Bairut: Dar Sadir, tt.
- Maryani, *Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam*. Jambi: Jurnal Literasiologi UIN Sultan Thaha Saifuddin, Vol. 7 No. 1, Juli – Desember 2021
- Miswar, Andi. *Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an* dalam Jurnal Al-Hikmah Vol XIX No. 2 tahun 2017.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya 1993.
- Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Dar al-Ma'rifah, Beirut, tt, jilid 3,
- Muhtarodin, Habib dan Ali Muhsin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-'ushfuriyyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2019.
- Muhtarodin, Habib dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawa'iz Al-'ushfuriyyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, 2019
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada, 2009
- Mujiburrahman. *Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 6, No. 1, Juni 2016
- Nasir al-Din Al-Badawi, *al-Anwār al-Tanzil wa Asrār al-Ta'wil*, (Beirut: Dar al Fikr, 1416 H/ 1996 M), Juz I, hlm 430
- Natsir, Ahmad. *Radikalisme Dalam Ruqyah Shar'iyah (Analisis Semiotika atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia di Youtube)*. Ponorogo: Junral Dialogia: Islamic Studies and Socia Jurnal, 2019.
- Noor Hadi, Ahmad. *Buku Taskhirul Qur'an*, tt,

- Nur Hikwa Tri Novela, *Kontekstualisasi Iri Hati dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan Ilmu Psikologi*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2018.
- Nuril Anwarudin, Walit. *Strategi Dakwah Terapi Qurani dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman Kepada Pasien: Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo*. Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Observasi pelaksanaan ruqyah massal JRA Batoro Katong Ponorogo, Kamis 10 Maret 2022
- Observasi pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo, Rabu 6 April 2022
- Observasi pasien ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo, Jum'at 8 April 2022
- Observasi pasie ruqyah JRA Batoro Katong Ponorogo, Ahad 10 April 2022
- PW LP Maarif NU Jatim, *Pendidikan Aswaja dan ke-Nuan MI kelas 6*. Surabaya, t.p, 2006.
- Qardawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Shiddiqy Allamah, Alauddin . *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja*. Jombang: Pengurus Pusat Ponpes Sunan Kalijaga, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997
- Supardi, Ahmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Fak Tarbiyah.1998
- Syafruddin. *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Lentera Pendidikan, 2013.
- Tafsir, Ahmad *Filsaafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani Dan Qalbu*. Bandung : Rosda Karya, 2006.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996
- Ulum, Khoirul *Al-Qur'an sebagai Terapi Psikis dan Fisik: Studi Ruqyah pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Kabupaten Bondowoso Jawa Timur* .Surabaya, Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2021.

Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir, fi al-Aqidah wa As-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz XVI (Beirut:Dār al-Fikr al-Ma'āshir,1991), hlm. 140.

Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Wawancara dengan Kyai Bahtiar Harmi selaku dewan pembina JRA Batoro Katong, Senin 17 Januari 2022 pukul 19.30 WIB

Wawancara dengan ustadz Cholid Abasa Rifai selaku wakil ketua JRA Batoro Katong, Kamis 3 Februari 2022 pukul 21.30 WIB

Wawancara dengan Ahmad Muslih sebagai pasien ruqyah JRA Batoro Katong, Kamis, 25 Februari 2022, pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan Muhammad Aris sebagai pasien ruqyah JRA Batoro Katong, Kamis, 10 Maret 2022 , pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan Hendra Rusdianto sebagai pasien ruqyah, Rabu 23 Maret 2022, pukul 19.00 WIB

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Resarch, Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kenacana, 2012

Zainal Abidin, Ahmad. dkk. *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur'an melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru Kec. Ngantru Kab. Tulungagung*,. Lamongan: Pustaka Wacana, 2018.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zuhdi, Achmad. *Terapi Qur'ani: Tinjauan Historis, Al-Qur'an al-Hadis dan Sains Modern*. Surabaya: IMTIYAZ:2015.